

HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN E-WALLET DAN POLA PENGELUARAN MAHASISWA: STUDI KUANTITATIF PADA MAHASISWA DI BERBAGAI PERGURUAN TINGGI

Dhea Tamara¹, Petra Rizki Akbar², Muhamad Zaenudin Sidiq³, Siti Alya Ismayanti⁴, Mia Lasmi Wardiyah⁵

^{1,2,3,4,5} UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: dheatamara130905@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara penggunaan e-wallet dengan pola pengeluaran mahasiswa menggunakan metode regresi linear sederhana. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 30 responden mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi. Kuesioner terdiri dari 15 pertanyaan menggunakan skala Likert 1-5. Analisis data meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas, dan regresi. Hasil penelitian menunjukkan korelasi positif yang kuat ($r = 0,710$, $p < 0,001$) antara penggunaan e-wallet dengan pola pengeluaran mahasiswa. Model regresi $Y = 2,873 + 0,706X$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pemahaman dan penggunaan e-wallet berkontribusi pada peningkatan pola pengeluaran sebesar 0,706 unit. Koefisien determinasi ($R^2 = 0,432$) mengungkapkan bahwa penggunaan e-wallet menjelaskan 43,2% variasi dalam pola pengeluaran mahasiswa. Penelitian ini membuktikan bahwa adopsi e-wallet secara signifikan mempengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa, mendukung teori cashless effect dimana metode pembayaran digital cenderung meningkatkan pengeluaran dibandingkan transaksi tunai.

Kata kunci: *e-wallet, pola pengeluaran, mahasiswa, cashless effect, pembayaran digital*

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between e-wallet usage and spending patterns among university students using simple linear regression method. The research employed a quantitative descriptive approach with data collected through questionnaires distributed to 30 respondents from various universities. The questionnaire consisted of 15 questions using a 5-point Likert scale. Data analysis included validity, reliability, normality, and regression tests. The results showed a strong positive correlation ($r = 0.710$, $p < 0.001$) between e-wallet usage and student spending patterns. The regression model $Y = 2.873 + 0.706X$ indicates that each unit increase in e-wallet understanding and usage contributes to a 0.706 unit increase in spending patterns. The coefficient of determination ($R^2 = 0.432$) reveals that e-wallet usage explains 43.2% of the variation in student spending patterns. This study demonstrates that e-wallet adoption significantly influences student consumption behavior, supporting the cashless effect theory where digital payment methods tend to

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker:

No 234.GT8.,35

Prefix DOI :

10.3483/trigonometri.v1i1.

Copyright : Author

Publishby :

Trigonometri



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

increase spending compared to cash transactions.

Keywords: *e-wallet, spending patterns, university students, cashless effect, digital payment*

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi finansial (fintech) telah melahirkan inovasi berupa electronic wallet atau e-wallet yang semakin populer di kalangan masyarakat Indonesia. E-wallet merupakan aplikasi berbasis digital yang memungkinkan pengguna untuk menyimpan uang elektronik dan melakukan transaksi pembayaran tanpa menggunakan uang tunai.

Mahasiswa sebagai generasi digital native menjadi salah satu segmen pengguna e-wallet yang paling aktif. Kemudahan akses, promo menarik, dan integrasi dengan berbagai platform digital membuat e-wallet semakin diminati oleh kalangan mahasiswa. Namun, kemudahan bertransaksi ini berpotensi mempengaruhi pola pengeluaran mereka, yang tentunya memiliki implikasi penting mengingat mayoritas mahasiswa memiliki keterbatasan finansial.

Pola pengeluaran mahasiswa merupakan cerminan dari perilaku konsumsi yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk metode pembayaran yang digunakan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan digital dapat mempengaruhi persepsi individu terhadap uang dan keputusan pembelian. Fenomena "cashless effect" atau efek tanpa uang tunai menunjukkan bahwa individu cenderung mengeluarkan lebih banyak uang ketika menggunakan metode pembayaran non-tunai dibandingkan dengan uang tunai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara penggunaan e-wallet dengan pola pengeluaran mahasiswa di pembayaran berbagai perguruan tinggi dengan menggunakan metode regresi linear sederhana. Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu dipahami dalam interpretasi hasil. Penelitian hanya berfokus pada hubungan antara penggunaan e-wallet dengan pola pengeluaran mahasiswa, dengan subjek penelitian yang terbatas pada mahasiswa di berbagai perguruan tinggi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana, sehingga variabel yang diteliti dibatasi pada intensitas penggunaan e-wallet dan besaran pengeluaran mahasiswa.

2. Kajian Teori

Electronic Wallet (E-Wallet)

E-wallet (dompet digital) adalah suatu layanan atau platform yang memberikan layanan layaknya dompet, yaitu wadah untuk menyimpan uang, namun uang yang tersimpan bersifat digital (online) (Nawawi, 2020). *E-wallet* merupakan salah satu jenis *Fintech* (*Finance Technology*) yang menggunakan media daring dan berfungsi sebagai metode pembayaran alternatif. Dengan teknologi terbaru yang tersedia untuk semua golongan, dompet elektronik tampaknya menawarkan kemudahan yang lebih besar. E-wallet telah berkembang menjadi solusi pembayaran yang terintegrasi dengan berbagai layanan digital, mulai dari transportasi online hingga e-commerce.

Dompet elektronik berbeda dari sistem pembayaran tradisional karena memiliki sejumlah fitur penting. Pertama, kemudahan penggunaan dan aksesibilitas yang memungkinkan transaksi melalui smartphone kapan saja dan dari lokasi mana pun. Kedua, transaksi dapat dilakukan secara instan dibandingkan dengan transfer melalui bank konvensional. Fitur ketiga adalah integrasi dengan beberapa platform digital, yang memungkinkan pengguna melakukan berbagai jenis transaksi dalam satu aplikasi. Keempat, fitur keamanan berlapis yang melindungi dari penyalahgunaan, seperti pengenalan sidik jari, wajah, atau PIN. Kelima, pelacakan riwayat transaksi secara real-time memudahkan pengguna untuk mengawasi pengeluaran mereka.

Pola Pengeluaran

Pengeluaran merupakan sejumlah uang yang dibelanjakan untuk membeli barang atau jasa yang kita butuhkan ataupun yang kita inginkan (Roring, Aseng, & Pandeiro, 2022). Pola pengeluaran merujuk pada perilaku individu atau kelompok dalam mengalokasikan

pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik primer maupun sekunder. Pola pengeluaran individu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Terkhusus untuk kalangan mahasiswa, pola pengeluaran juga dipengaruhi oleh faktor-faktor spesifik seperti sumber dana seperti uang saku dari orang tua, beasiswa, atau pekerjaan paruh waktu, lingkungan sosial kampus, dan gaya hidup yang cenderung mengikuti tren teknologi terbaru.

Cashless Effect Theory

Cashless effect theory mengemukakan bahwa penggunaan metode pembayaran non-tunai dapat mendorong individu untuk melakukan pengeluaran yang lebih besar dibandingkan dengan penggunaan uang tunai. Cashless effect theory didukung oleh berbagai temuan empiris yang menunjukkan bahwa metode pembayaran non-tunai, seperti kartu debit, kartu kredit, dan dompet digital (e-wallet), dapat mengurangi "pain of paying" atau rasa kehilangan yang biasanya dirasakan saat mengeluarkan uang secara fisik. Ketika individu membayar dengan uang tunai, mereka secara langsung melihat dan merasakan pengurangan jumlah uang yang dimiliki, sehingga menjadi lebih sadar terhadap nilai yang dikeluarkan. Sebaliknya, dalam transaksi non-tunai, proses pembayaran menjadi lebih abstrak dan kurang terasa secara emosional, sehingga individu cenderung kurang mempertimbangkan konsekuensi finansial dari keputusan belanjanya. Fenomena ini berimplikasi pada perubahan perilaku konsumen, khususnya dalam konteks mahasiswa yang umumnya belum memiliki kestabilan finansial, di mana penggunaan e-wallet dapat memicu pola pengeluaran yang lebih impulsif atau konsumtif. Oleh karena itu, pemahaman terhadap teori ini penting dalam menelaah bagaimana teknologi pembayaran digital berkontribusi terhadap dinamika keuangan pribadi di kalangan generasi muda.

Skala Likert

Skala Likert adalah metode pengukuran yang digunakan untuk menilai sikap, pendapat, atau persepsi responden terhadap suatu pernyataan. Dikenalkan oleh Rensis Likert pada tahun 1932, metode ini populer dalam penelitian sosial dan psikologi.

Struktur Skala Likert

Umumnya terdiri dari serangkaian pernyataan dengan pilihan jawaban yang menunjukkan tingkat persetujuan. Skala ini sering kali memiliki 5 atau 7 poin, Namun yang kita pakai dalam penelitian ini adalah yang 5 poin yaitu diantaranya:

1. Sangat Tidak Setuju /STS (1)
2. Tidak Setuju/TS (2)
3. Ragu-ragu /R (3)
4. Setuju /S (4)
5. Sangat Setuju /SS (5)

Digunakan dalam kuesioner untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai sikap responden. Responden memilih satu opsi yang mencerminkan seberapa besar mereka setuju atau tidak setuju dengan pernyataan.

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif dan analisis SWOT dengan pendekatan, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner yang dirancang khusus untuk mengukur variabel-variabel yang relevan. Kuesioner tersebut terdiri dari 15 pertanyaan yang menggunakan skala Likert 1-5, yang memungkinkan responden untuk memberikan penilaian mengenai pernyataan yang diajukan. Kuesioner disebarkan kepada 30 responden yang dipilih melalui link kuesioner yang telah dibagikan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik melalui uji skala Likert, Validitas, Reabilitas, Normalitas, dan Regresi untuk mengidentifikasi pola pengeluaran mahasiswa terhadap penggunaan e-wallet. Variabel dependent atau variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independent atau variabel bebas. Analisis regresi merupakan suatu teknik analisis yang digunakan untuk mengkaji hubungan ketergantungan antara suatu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas, dengan tujuan untuk

melakukan estimasi atau prediksi terhadap nilai rata-rata variabel terikat berdasarkan informasi dari variabel bebas yang diketahui. Penelitian ini dihasilkan dengan menggunakan uji Regresi linier sederhana karena sesuai dengan tujuan penelitiannya yaitu untuk memprediksi hubungan di antara dua variabel.

Populasi dan Sampel

- Populasi: Mahasiswa di berbagai perguruan tinggi
- Sampel: Menggunakan teknik sampling acak sederhana, diambil sekitar 30 responden dari populasi yang ada.

Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan metode kuantitatif yaitu proses sistematis untuk mengumpulkan informasi numerik yang dapat dianalisis secara statistik. Data diperoleh melalui Kuisisioner berbasis skala Likert 1-5 dengan 15 pertanyaan mengenai pola pengeluaran mahasiswa terhadap penggunaan e-wallet.

4. Hasil dan Pembahasan

Profil Responden dan Karakteristik Data

Penelitian ini melibatkan 30 responden mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi dengan tingkat respons mencapai 100%. Seluruh data penelitian memiliki validitas yang baik berdasarkan analisis case processing summary yang menunjukkan tidak adanya data yang hilang atau excluded dari analisis. Tingkat reliabilitas instrumen penelitian menunjukkan hasil yang sangat baik dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,857 yang mengindikasikan konsistensi internal yang tinggi untuk 15 item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Case Processing Summary dan Reliabilitas Instrumen

Aspek	N	Persentase
Valid Cases	30	100.0%
Excluded Cases	0	0.0%
Cronbach's Alpha	0.857	15 Items

Analisis Korelasi Antara Penggunaan E-Wallet dan Pola Pengeluaran

Hasil analisis korelasi Spearman menunjukkan hubungan yang signifikan antara penggunaan e-wallet (religiusitas dalam konteks teknologi finansial) dan pola pengeluaran mahasiswa (agresivitas belanja). Koefisien korelasi Spearman's rho menunjukkan nilai 0,710 dengan tingkat signifikansi $p < 0,001$ (2-tailed), yang mengindikasikan hubungan positif yang kuat dan signifikan secara statistik.

Tabel 2. Analisis Korelasi Penggunaan E-Wallet dan Pola Pengeluaran

Variabel	Penggunaan E-Wallet	Pola Pengeluaran
Penggunaan E-Wallet	1.000	0.710
Sig. (2-tailed)	-	<0.001
Pola Pengeluaran	0.710	1.000
Sig. (2-tailed)	<0.001	-
N	30	30

Model Persamaan Regresi

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana, diperoleh model persamaan yang menggambarkan hubungan antara pemahaman teknologi e-wallet dengan perilaku pengeluaran mahasiswa. Model persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 2,873 + 0,706X + e$$

Dimana:

- Y = Pola Pengeluaran Mahasiswa
- X = Pemahaman dan Penggunaan E-Wallet
- e = Error term

Tabel 3. Koefisien Regresi dan Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta	
Konstanta	2.873	5.017	-	0.573
Pemahaman E-Wallet	0.706	0.153	0.657	4.613

Dependent Variable: Pola Pengeluaran Mahasiswa

Koefisien Determinasi

Nilai R square sebesar 0,432 menunjukkan bahwa variabel pemahaman dan penggunaan e-wallet mampu menjelaskan 43,2% variasi dalam pola pengeluaran mahasiswa. Sisanya sebesar 56,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam studi ini.

Tabel 4. Model Summary - Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
1	0.657 ^a	0.432	0.412	3.119

Predictors: (Constant), Pemahaman E-Wallet

Pembahasan

Transformasi digital dalam dunia keuangan telah membawa perubahan yang signifikan dalam cara individu, khususnya generasi muda seperti mahasiswa, berinteraksi dengan uang dan layanan keuangan. Dalam konteks ini, dompet digital atau *electronic wallet* (e-wallet) telah menjadi alat pembayaran yang sangat populer, menawarkan berbagai kemudahan dalam bertransaksi tanpa harus membawa uang tunai. Kehadiran e-wallet seperti GoPay, OVO, ShopeePay, Dana, dan LinkAja tidak hanya memberikan kenyamanan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga secara tidak langsung memengaruhi perilaku konsumsi penggunanya. Mahasiswa sebagai bagian dari generasi digital yang tumbuh dengan teknologi, secara alami menjadi pengguna utama dari layanan e-wallet ini. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana adopsi e-wallet ini berdampak terhadap pola pengeluaran mereka, baik dari sudut pandang ekonomi, psikologis, maupun sosiokultural.

Penelitian terbaru mengungkapkan bahwa terdapat korelasi positif yang kuat antara tingkat penggunaan e-wallet dengan meningkatnya pola pengeluaran mahasiswa. Dalam

kajian kuantitatif yang dilakukan terhadap sampel mahasiswa dari berbagai latar belakang institusi pendidikan, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,710$ dengan tingkat signifikansi $p < 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat sangat signifikan secara statistik. Korelasi ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi frekuensi dan intensitas penggunaan e-wallet, maka semakin tinggi pula tingkat pengeluaran mahasiswa. Temuan ini mencerminkan adanya fenomena sistematis, bukan kebetulan semata, yang mencerminkan perubahan paradigma dalam cara mahasiswa memandang dan menggunakan uang. Dalam banyak kasus, mahasiswa lebih cenderung melakukan pembelian impulsif ketika menggunakan e-wallet dibandingkan dengan ketika mereka menggunakan uang tunai. Studi oleh Chelvarayan et al. mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa mahasiswa menunjukkan preferensi yang tinggi terhadap sistem pembayaran nontunai karena kenyamanan dan fleksibilitasnya dalam memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari (Chelvarayan, 2022).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Priscilia dan Fadjar (2024) terhadap mahasiswa di Kota Malang mengidentifikasi bahwa penggunaan ShopeePay secara signifikan meningkatkan frekuensi pembelian produk yang tidak direncanakan sebelumnya. Faktor-faktor seperti kemudahan pembayaran, promosi besar-besaran, dan integrasi sistem e-wallet dengan platform e-commerce menciptakan lingkungan belanja yang sangat kondusif terhadap perilaku konsumtif. Mahasiswa tidak hanya membeli karena kebutuhan, tetapi juga karena dorongan emosional yang diperkuat oleh stimulus eksternal seperti notifikasi diskon atau flash sale. Dengan kata lain, e-wallet telah menciptakan suatu "loop perilaku" baru, di mana kemudahan akses informasi dan transaksi secara digital mendorong keputusan pembelian yang cepat namun tidak selalu rasional. Hal ini secara tidak langsung mengaburkan persepsi pengguna terhadap nilai uang riil, karena transaksi tidak lagi melibatkan pengeluaran fisik, melainkan hanya melalui klik di layar ponsel.

Hasil pengolahan data dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kekuatan prediktif yang cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara penggunaan e-wallet dan pola pengeluaran. Koefisien regresi sebesar 0,706 menunjukkan bahwa peningkatan satu unit dalam pemahaman atau penggunaan e-wallet berkontribusi pada peningkatan pola pengeluaran sebesar 0,706 unit. Dengan nilai t -hitung sebesar 4,613 yang lebih besar dari t -tabel pada tingkat signifikansi 5% (1,701), maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Hal ini berarti bahwa penggunaan e-wallet memang memiliki kontribusi nyata terhadap perubahan perilaku konsumsi mahasiswa, bukan hanya asumsi yang tidak berdasar. Menariknya, nilai konstanta sebesar 2,873 mengindikasikan bahwa meskipun tidak menggunakan e-wallet, mahasiswa tetap memiliki baseline pengeluaran tertentu. Ini mencerminkan bahwa pola konsumsi mereka juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kebutuhan dasar, biaya pendidikan, tekanan sosial, dan gaya hidup. Oleh karena itu, penggunaan e-wallet bertindak sebagai katalis yang mempercepat atau memperbesar kecenderungan konsumtif yang sudah ada.

Kontribusi e-wallet terhadap variasi dalam pengeluaran mahasiswa tercatat sebesar 43,2%, berdasarkan nilai koefisien determinasi. Ini berarti hampir setengah dari perubahan perilaku konsumsi mahasiswa dapat dijelaskan oleh tingkat penggunaan e-wallet. Namun demikian, sisanya sebesar 56,8% tidak dijelaskan oleh model regresi tersebut. Hal ini menandakan adanya kompleksitas dalam faktor-faktor yang membentuk perilaku pengeluaran mahasiswa. Faktor-faktor eksternal seperti latar belakang ekonomi keluarga, pengaruh teman sebaya, gaya hidup digital, dan bahkan algoritma rekomendasi produk di platform e-commerce berperan dalam membentuk keputusan pembelian. Di sisi lain, faktor internal seperti kontrol diri, literasi keuangan, dan preferensi psikologis juga turut memberikan kontribusi yang tidak sedikit. Dalam konteks ini, teori Planned Behavior dan Technology Acceptance Model dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana persepsi, sikap, dan norma sosial memengaruhi intensi mahasiswa dalam menggunakan e-wallet dan bagaimana hal tersebut berujung pada perilaku konsumsi aktual.

Temuan ini memberikan implikasi yang sangat relevan untuk pengembangan program literasi keuangan digital, terutama di tingkat perguruan tinggi. Meskipun e-wallet memberikan banyak manfaat dalam hal efisiensi, transparansi, dan kemudahan transaksi, terdapat risiko besar terkait pengelolaan pengeluaran yang tidak terkontrol. Mahasiswa, sebagai pengguna aktif teknologi ini, cenderung belum memiliki pengalaman atau pengetahuan yang memadai dalam merencanakan dan mengelola keuangan pribadi. Oleh karena itu, institusi pendidikan dan lembaga keuangan perlu berperan aktif dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan dan pengetahuan mengenai manajemen keuangan yang bertanggung jawab di era digital. Edukasi mengenai perencanaan anggaran, pengendalian impuls belanja, serta pemahaman terhadap konsekuensi jangka panjang dari kebiasaan konsumtif perlu diintegrasikan dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa. Pernanda et al. mengusulkan bahwa promosi e-wallet harus dibarengi dengan edukasi etik konsumsi agar mahasiswa tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga individu yang sadar dan bijak dalam mengambil keputusan finansial (Pernanda T. A., 2021).

Dalam konteks yang lebih luas, adopsi e-wallet oleh mahasiswa tidak dapat dilepaskan dari tren global transformasi digital yang dipercepat oleh pandemi COVID-19. Perubahan drastis dalam pola konsumsi, dari yang sebelumnya mengandalkan transaksi fisik menjadi transaksi digital, menciptakan dinamika baru dalam hubungan individu dengan uang. Studi oleh Taha et al. menunjukkan bahwa fintech tidak hanya merombak sistem perbankan, tetapi juga secara fundamental mengubah cara masyarakat memaknai dan menggunakan uang. Ketika uang menjadi digital, persepsi terhadap nilainya pun berubah. Transaksi yang tidak lagi melibatkan uang tunai menyebabkan hilangnya 'sinyal psikologis' terhadap pengeluaran, yang pada akhirnya dapat mendorong perilaku konsumtif yang lebih tinggi dan kurang rasional (Taha, 2019). Di kalangan mahasiswa, fenomena ini semakin diperkuat oleh adanya insentif promosi dari penyedia e-wallet, lingkungan sosial yang kompetitif, serta tekanan gaya hidup yang dipengaruhi oleh media sosial.

Kesimpulannya, penggunaan e-wallet secara signifikan memengaruhi pola pengeluaran mahasiswa dalam berbagai dimensi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Korelasi positif yang ditemukan dalam penelitian ini bukan hanya menunjukkan adanya hubungan statistik, tetapi juga mencerminkan transformasi perilaku yang bersifat struktural dalam masyarakat digital. Mahasiswa, sebagai bagian dari generasi digital native, perlu dibekali dengan pemahaman yang lebih dalam tentang risiko dan konsekuensi dari penggunaan teknologi finansial. Dengan demikian, perlu adanya kolaborasi antara institusi pendidikan, pemerintah, penyedia fintech, dan komunitas untuk membentuk ekosistem literasi keuangan digital yang tidak hanya mendukung inovasi, tetapi juga melindungi konsumen dari dampak negatif digitalisasi keuangan. Hanya dengan pendekatan yang menyeluruh dan berbasis data, kita dapat memastikan bahwa mahasiswa tidak terjerumus dalam perilaku konsumtif yang berlebihan dan mampu memanfaatkan teknologi e-wallet secara bijaksana serta berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan secara statistik antara penggunaan e-wallet dengan pola pengeluaran mahasiswa. Temuan ini ditunjukkan melalui koefisien korelasi Spearman sebesar 0,710 dengan tingkat signifikansi $p < 0,001$, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan e-wallet oleh mahasiswa, maka semakin tinggi pula pola pengeluaran mereka.

Model regresi linear sederhana yang dihasilkan dari penelitian ini menunjukkan persamaan $Y = 2,873 + 0,706X$, dimana setiap peningkatan satu unit dalam pemahaman dan penggunaan e-wallet berkontribusi pada peningkatan pola pengeluaran sebesar 0,706 unit. Dengan nilai t-hitung sebesar 4,613 yang signifikan secara statistik, dapat dipastikan bahwa pengaruh penggunaan e-wallet terhadap pola pengeluaran mahasiswa bersifat nyata dan

dapat diandalkan. Penggunaan e-wallet mampu menjelaskan 43,2% variasi dalam pola pengeluaran mahasiswa berdasarkan nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,432$), yang berarti hampir setengah dari perubahan perilaku konsumsi mahasiswa dapat dijelaskan oleh tingkat penggunaan teknologi pembayaran digital ini.

Temuan penelitian ini secara empiris mendukung validitas teori cashless effect, dimana penggunaan metode pembayaran digital cenderung mendorong individu untuk melakukan pengeluaran yang lebih besar dibandingkan dengan penggunaan uang tunai. Hal ini disebabkan oleh berkurangnya "pain of paying" atau rasa kehilangan yang biasanya dirasakan ketika mengeluarkan uang secara fisik, sehingga transaksi digital menjadi lebih abstrak dan kurang terasa secara emosional. Instrumen penelitian yang digunakan menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat baik dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,857, memastikan konsistensi internal yang tinggi dan validitas hasil penelitian.

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris yang signifikan terhadap pemahaman dampak teknologi finansial terhadap perilaku konsumsi generasi digital, khususnya mahasiswa sebagai segmen pengguna e-wallet yang paling aktif. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan kuantitatif yang sistematis dalam mengukur hubungan langsung antara adopsi teknologi pembayaran digital dengan perubahan pola konsumsi di kalangan mahasiswa Indonesia.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Sampel penelitian yang terbatas pada 30 responden dan penggunaan analisis regresi linear sederhana dengan fokus pada dua variabel utama membatasi generalisasi hasil penelitian. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi 56,8% variasi dalam pola pengeluaran mahasiswa belum dieksplorasi secara mendalam, seperti latar belakang sosio-ekonomi, literasi keuangan, kontrol diri, pengaruh teman sebaya, dan algoritma rekomendasi platform digital.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas sampel penelitian guna meningkatkan generalisasi hasil, mengeksplorasi faktor-faktor mediator dan moderator lainnya yang dapat mempengaruhi hubungan antara penggunaan e-wallet dan pola pengeluaran, serta menggunakan metode penelitian campuran untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, studi longitudinal diperlukan untuk memahami perubahan pola konsumsi dalam jangka waktu yang lebih panjang, dan pengembangan program edukasi literasi keuangan digital berbasis temuan penelitian ini sangat direkomendasikan untuk membantu mahasiswa mengelola keuangan mereka secara lebih bijaksana di era digital.

Daftar Referensi

- Afifah, I. A. (2024). Analisis Dampak Gerakan Boikot Produk Pro -Israel Terhadap Penjualan Starbucks dan Kopi Lokal Di Indonesia. *Neraca*.
- Arham, R. H. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa dalam. *Didactical Mathematics*, Volume 4.
- Chelvarayan, K. e. (2022). Understanding Cashless Preferences among University Students. *Journal of Consumer Behaviour*, 21(3), 412-427.
- Effendi, R. &. (2024). Komparasi Akuntansi Islam Dan Kapitalis : Kajian Praktik dan Teori Prinsip Syariah. *Gunung Djati Conference Series*.
- Fachreza, A. H. (2024). Analisis Komparatif Antara Probability Dan Nonprobability Dalam Penelitian Pemasaran . *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 5, (2),.
- Nawawi, H. H. (2020). Penggunaan E-Wallet di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Emik*, 193.
- Pernanda, T. A. (2021). pengaruh Kemudahan, Kemanfaatan, Diskon, Dan Cashback Terhadap Konsumsi Mahasiswa Menggunakan E-Wallet. *Journal of Business Administration*, 1(2). <https://doi.org/10.31963/jba.v1i2.3011>.
- Pernanda, T. A.-W. (2021). Pengaruh Kemudahan, Kemanfaatan, Diskon, Dan Cashback Terhadap Konsumsi Mahasiswa Menggunakan E-Wallet. *ournal of Business*

Administration, 1(2). <https://doi.org/10.31963/jba.v1i2.3011>.

Rabani, F. S. (2024). Analisis Statistik Pengaruh Kenaikan PPN Tahun 2025 Terhadap Harga Permintaan, Kondisi Pasar dan Sosial Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, dan Akuntansi*, Vol.3 No.2 Juni 2024, pp: 1315-1322.

Roring, G. Z., Aseng, A. C., & Pandeiro, L. B. (2022). Pola Pengeluaran Mahasiswa FKIP Indekos Universitas Klabat. *Nusantara Hasana Journal*, 155.

Taha, A. A.-h. (2019). inancial Technology in Banking Industry. *Challenges and Opportunities*, <https://www.researchgate.net/publication/331303690>.

Wardiyah, L. (2021). PENELITIAN COVID-19 DI INDONESIA. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, Volume III/ Nomor 01.